

## Keterampilan Membaca Aksara Jawa dengan Model TPS *THINK PAIR SHARE*

Gilang Alif Utama

SMK NEGERI 9 SURAKARTA, Jl. Tarumanegara I, Banyuanyar, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta

email: gilangalif88@gmail.com

**Abstract:** *The goal of this research is to improve learning process quality and skill of reading comprehension lettered Java with cooperative learning of Think Pair Share type. The research subject is the student class VIII F SMP Negeri 16 Surakarta which consist of 23 students. Data source come from the teacher and students. Data collection techniques have used was observation, interview, documentation technical, and test. Data validity have used was source triangulation and method triangulation. The data analysis techniques used was an interactive. This research was held in two cycles, with each cycle consist of four steps, there are planning, implementation of action, observation, and reflection. The conclusion of this research is the applied of cooperative learning of Think Pair Share type can improve reading comprehension lettered Java skill in the student class VIII F SMP Negeri 16 Surakarta academic year 2014/2015.*

**Keyword:** *reading comprehension lettered Java skills, cooperative learning of Think Pair Share type,*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta yang berjumlah 23 siswa. Sumber data berasal dari guru mata pelajaran bahasa Jawa dan siswa kelas VIII F. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode. Analisis data digunakan adalah analisis interaktif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** membaca pemahaman, aksara Jawa, model pembelajaran kooperatif, *Think Pair Share*.

### 1. PENDAHULUAN

Belajar bisa dilakukan oleh seseorang untuk menambah wawasan berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Usaha untuk menambah wawasan IPTEKS, kegiatan berbahasa sangat diperlukan. Kegiatan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 2008: 1). Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan yang lain. Aspek-aspek tersebut tertuang dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Membaca dan menulis aksara Jawa merupakan keterampilan yang penguasaan kompetensinya membutuhkan proses yang bertahap. Kompetensi atau kemampuan antara siswa satu dan siswa lain tidak sama. Akan tetapi, guru kadang kurang memperhatikan dengan menyamakan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Pada kompetensi membaca bahasa Jawa, peserta didik harus menguasai dua kemampuan yaitu membaca bacaan berbahasa Jawa berhuruf latin dan membaca bacaan berbahasa Jawa dengan huruf Jawa atau aksara Jawa. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, baik sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Mengingat pentingnya membaca, maka anak perlu meningkatkan keterampilan membaca serta kesulitan-kesulitan dalam membaca perlu diatasi. Peningkatan membaca khususnya keterampilan membacapemahaman huruf Jawa perlu dikenalkan sejak dini kepada

generasi penerus. Oleh karena itu, agar peserta didik dapat membaca huruf Jawa dengan baik dan lancar maka sejak kecil peserta didik perlu mengenal dan memahami huruf Jawa.

Dalam hal ini, tidak hanya peserta didik saja yang mengalami kesulitan membaca aksara Jawa. Akan tetapi, di era globalisasi ini hampir semua orang Jawa mengalami kesulitan membaca aksara Jawa. Samidi (2010:7), mengatakan "*Ana panemu jare maca Basa Jawa iku angel, apa maneh wacane iku maunganggo tulisan aksara Jawa*", maksudnya yaitu ada orang yang mengatakan membaca bahasa Jawa itu sulit, apalagi bacaannya bertuliskan aksara Jawa".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta, kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam membaca pemahaman bacaan berhuruf Jawa. Kesulitan ini disebabkan siswa belum hafal jenis-jenis huruf Jawa. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VIII F diperoleh informasi bahwa pembelajaran keterampilan membacapemahaman aksara Jawa siswa kelas VIII F belum terlaksana dengan optimal. Kualitas proses dan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa siswa kelas VIII F masih rendah. Model pembelajaran yang digunakan guru masih sebatas ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan jarang dilakukan diskusi. Aktivitas siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan tugas dari guru. Hasil telaah data tentang nilai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa siswa dari gurumata pelajaran bahasa Jawa kelas VIII F menunjukkan bahwa hanya terdapat 6 peserta didik atau 26,28% dari 23 peserta didik yang mendapat nilai di atas 74 (batas KKM), sedangkan sisanya 17 peserta didik atau 73,91% mendapat nilai di bawah 74. Nilai rata-rata kelas tersebut sebesar 67,34.

Masalah tersebut seharusnya dicarikan solusi. Salah satu solusinya dengan menerapkan model pembelajaran inovatif agar pembelajaran membaca pemahaman aksara Jawa dapat menyenangkan siswa yaitu menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* akan melatih peserta didik untuk berlatih berpikir sendiri terlebih dahulu, berlatih untuk berdiskusi dengan temannya, serta mengkomunikasikan/mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Selain itu guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran membaca aksara Jawa.

Teknik *Think Pair Share* (TPS) termasuk dalam model pembelajaran kooperatif metode struktural, yaitu metode yang menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Majid, 2013: 190). Menurut Huda (2011: 136) *Think Pair Share* merupakan salahsatu tipe pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) diantaranya: guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengancara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pair*), presentasi kelompok (*share*),kuis individual, membuat skor perkembangan tiap siswa, dan mengumumkanhasil kuis. *Think Pair Share* tepat digunakan untuk siswa kelas VIII karena dalammodel pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* siswa hanya bekerja samadengan teman sebangkunya sehingga kecil kemungkinannya kelas menjadi ramai. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Surakarta yang beralamat di Jl. Kolonel Sutarto 188 Surakarta, pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIF SMP Negeri 26 Surakarta yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Sumberdata berasal dari siswa kelas VIIIF dan guru mata pelajaran bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data digunakan analisis interaktif, yang meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2010: 288). Indikator kinerja dikatakan tercapai jika kualitas hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa meningkat mencapai 75%, dilihat dari jumlah siswa yang nilainya telah mencapai KKM sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa. Adapun untuk kualitas proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa mencapai 75% dilihat berdasarkan hasil observasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakandalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas VIIIF untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajarannya. Wawancara dengan siswa kelas VIIIF untuk mengetahui seberapa sulit pembelajaran yang menjadi masalah bagi guru bahasa Jawa kelas VIIIF. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang nilai evaluasi keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa pada pratindakan masih di bawah KKM. Nilai siswa pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman AksaraJawa

Interval	Nilai Tengah	Pratindakan	
		Frekuensi	Presentase (100%)
52-62	57	7	30,43%
63-73	68	10	43,48%
74-84	79	5	21,74%
85-95	90	1	4,35%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>			<b>67,3467,34</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>26,10%</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>6</b>

Berdasarkan data di atas, masih banyak siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 74. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 52,50 dan nilai tertingginya 87,50 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,34. Sejumlah 23 siswa, hanya 6 (26,10%) siswa yang nilainya di atas KKM (74) dan dinyatakan tuntas. Sedangkan sebanyak 17 (73,90%) siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM dan belum tuntas.

Peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa terjadi pada siklus I setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa terlihat pada siklus apabila dibandingkan

dengan nilai pada pratindakan. Nilai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa siklus I dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Aksara Jawa Siklus I

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Presentase (100%)
30-40	35	4	17,40%
41-51	46	1	4,34%
52-62	57	3	13,04%
63-73	68	2	8,70%
74-84	79	9	39,12%
85-95	90	4	17,40%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>			<b>69,90</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>56,52%</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>13</b>

Berdasarkan Tabel 2. Nilai rata-rata kelas sebesar 69,90. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 40 dan nilai tertinggi 91,6. Sejumlah 23 siswa, hanya 13 (56,52%) siswa yang nilainya di atas KKM (74) dan dinyatakan tuntas. Sedangkan sebanyak 10 (43,48%) siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM dan belum tuntas. Ketuntasan proses pembelajaran yang dicapai pada siklus I sebesar 52,17% tergolong kategori baik tetapi kurang optimal dan perlu ditingkatkan. Hasil observasi tentang kinerja guru pada siklus I diperoleh skor 75,2. Skor tersebut masuk dalam kategori baik, artinya kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa dengan tingkat ketuntasan 75%. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pada siklus II supaya nilai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa siswa dapat meningkat mencapai indikator kinerja.

Siklus II, nilai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Nilai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Aksara Jawa Siklus II

Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Presentase (100%)
63-73	68	5	21,74%
74-84	79	7	17,40%
85-95	90	11	
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>			<b>83,06</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>78,27%</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>18</b>

Ketuntasan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa pada siklus II sebesar 78,92% atau 18 siswa dari 23 siswa telah tuntas dengan mendapat nilai  $\geq 74$  (KKM) dan sudah melebihi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 66,6 dan nilai tertinggi 91,6 dengan rata-rata kelas 83,06%. Dari 23 siswa, ada 18 (78,27%)

siswa yang nilainya di atas KKM (74) dan dinyatakan tuntas. Sedangkan sebanyak 5 (21,73%) siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM dan belum tuntas. Ketuntasan proses pembelajaran siklus II telah melebihi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 78,27%. Adapun untuk kinerja guru pada siklus II memperoleh skor 85,6 yang masuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh pada penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Menurut Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Adapun membaca pemahaman merupakan salah satu dari membaca telaah isi. Membaca pemahaman adalah suatu kesatuan proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Somadaya, 2011: 10).

Pada kelas menengah inilah mulai diajarkan dasar-dasar keterampilan membaca pemahaman bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa seperti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan berdasarkan pada teks bacaan (Tarigan: 1986:117). Penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* untuk kelas VIII dinilai tepat karena pada kelas menengah siswa dituntut aktif saat pembelajaran dan berdiskusi dengan teman secara berkelompok. Pada saat berdiskusi, kebanyakan siswa ramai dan tidak bertanggung jawab dengan mengandalkan teman kelompoknya. Dengan menggunakan teknik *think pair share*, kemungkinan siswa ramai sangat sedikit karena siswa hanya berdiskusi dengan teman sebangku. Hal ini seperti yang diungkapkan Lie (2007: 46) tentang kelebihan dan kekurangan teknik *think pair share*. Kelebihannya antara lain: meningkatkan partisipasi siswa, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, serta lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya. Adapun kekurangannya antara lain: terlalu banyak jumlah kelompok yang perlu dimonitor, lebih sedikit ide yang muncul, serta jika ada perselisihan dalam kelompok tidak ada penengah.

Peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 begitu signifikan dikarenakan keterampilan membaca aksara Jawa merupakan suatu keterampilan yang bisa dikuasai dengan sering berlatih. Terjadi lonjakan nilai secara drastis yaitu nilai rata-rata prasiklus 67,34 naik ke siklus I menjadi 69,9 dan terus meningkat ke siklus II menjadi 83,06. Adapun tindak lanjut bagi 5 siswa yang belum mencapai KKM mengenai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa adalah dengan melakukan remediasi pembelajaran yaitu memberikan pembelajaran ulang dan perhatian khusus pada kelima siswa tersebut. Kegiatan remediasi tersebut akan dilakukan oleh guru kelas pada pertemuan yang akan datang. Sebanyak 5 siswa yang belum tuntas ini dikarenakan banyak faktor. Salah satu siswa yang tidak tuntas dikarenakan belum hafal huruf-huruf Jawa dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini membuat tertinggal saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan prosentase ketuntasan klasikal menjadi 78,27 % atau sebanyak 18 siswa dengan nilai rata-rata 83,06. Dari

23 siswa, sebanyak 18 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 5 sisanya masih di bawah KKM. Indikator kinerja pada penelitian ini adalah 75% siswa mendapat nilai keterampilan membaca pemahaman aksara Jawadi atas KKM, dengan batas nilai  $KKM \geq 74$ . Dengan demikian, penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian relevan yang telah disebutkan. Penelitian dari Lida Ariesta N.H. (2012) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan Media *Flipchart* untuk Meningkatkan keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Negeri Trombol II Mondokan Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian yang dilakukan oleh Lida Ariesta menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan media *Flipchart* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas V di SD Negeri Trombol II. Data yang diperoleh menyebutkan bahwa terdapat kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus sampai ke siklus II. Rata-rata nilai dari prasiklus 60,42 menjadi 70,42 pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 73,75 dengan batas nilai  $KKM \geq 65$  serta hanya ada 1 siswa yang belum tuntas. Hal ini tentu dapat dijadikan penguat dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat melatih siswa menghafal huruf-huruf aksara Jawa dengan saling berdiskusi dan tanya jawab dengan teman sebangku.

Penelitian tentang teknik *think pair share* juga dilakukan oleh Sampsel (2013) dalam *Honors Projects* yang berjudul "*Finding the Effects of Think Pair Share on Student Confidence and Participation*". Penelitian ini mempelajari tentang model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* dan pengaruhnya pada rasa percaya diri siswa dan kemampuan untuk mengerjakan matematika serta keaktifan siswa pada saat diskusi di kelas. Partisipasi siswa pada saat pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan terjalin komunikasi yang baik antar sesama siswa dan antara siswa dengan guru. Teknik ini mempunyai banyak manfaat, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan penjelasan dari siswa lainnya, berlatih untuk mengerjakan soal, mengembangkan dan meningkatkan pemahaman matematika siswa, serta mempermudah guru dalam penilaian formatif.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII F SMP N 16 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terlihat jelas pada peningkatan hasil evaluasi siswa serta aktivitas belajar siswa yang telah diuraikan di depan. Dengan demikian, penelitian ini dapat diajukan sebagai suatu rekomendasi bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa pada siswa kelas VIII di SMP lain pada umumnya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini terdapat kinerja guru dan kinerja siswa. Kinerja guru telah meningkat karena selama proses pembelajaran guru telah menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Adapun untuk kinerja siswa, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga meningkat. Aktivitas siswa ini meliputi keaktifan siswa selama proses pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Surakarta. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Disamping itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman aksara Jawa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II masih tersisa 5 siswa yang belum tuntas sehingga perlu remediasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Lida Ariesta N. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) dengan Media Flipchart untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Negeri Trombol II Mondokan Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Lie, A. (2007). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Moleong, Lexi J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priyatmanto, Eko, Aris Rokhmadi, Muhammad Kusban. (2014). Aplikasi Pembelajaran Kaidah Bahasa Jawa Berbasis Android Mobile. Jurnal Bahasa. 2 (1): 23.
- Purwanto, Agus. (2016). Multimedia Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Berbasis Android. Jurnal Sistem dan Informatika. 11 (1): 53.
- Riyadi, Adi. (2004). Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Jakarta: Granit Rosenberg, Mark J. (2001). E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge in The
- Sabrina, Yolanda. (2015). Rencana Aplikasi Pembelajaran Bahasa Kiasan (Majas) Bahasa Indonesia Berbasis Android. Teknik Informatika: STMIK GI MDP.
- Safaat, Nazruddin. (2012). Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android. Bandung: Informatika Bandung.
- Samidi. (2010). Basa lan Kabudayan Jawi. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sampsel, Ariana. (2013). Finding the Effect of Think Pair Share on Student Confidence and Participation. Honors Projects, Paper 28. Digital Age. USA: McGraw-Hill Companies.
- Somadayo, Samsu. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.